

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul pengaruh kemampuan kerja, pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bina Lintas Usaha Ekonomi Surabaya. Dengan penelitian causal yang jadi populasinya adalah semua karyawan PT. Bina Lintas Usaha Ekonomi yang mencapai 30 karyawan. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan pengukuran variabel menggunakan skala likert. Dengan pengambilan sampelnya menggunakan sampel jenuh dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang bernama PT. Bina Lintas Usaha Ekonomi Surabaya yang berkantor di Jl. Jojoran I Blok G no 6, Gubeng, Surabaya. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April-Mei 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif atau uraian – uraian kalimat, yang menjelaskan pokok permasalahan secara logis.

2. Data Kuantitatif

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan sehingga data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis secara statistik data kuantitatif diperoleh dan penyebaran kuesioner (angket) kepada karyawan PT. Bina Lintas Usaha Ekonomi Surabaya

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan dengan cara mengisi kuesioner yang disebarakan kepada para responden PT. Bina Lintas Usaha Ekonomi Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi bisa diukur dengan suatu objek dan benda-benda alam yang lain, populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau objek.

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek/ yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang meliputi seluruh karyawan yang memiliki jabatan/golongan yang berbeda pada PT. Bina Lintas Usaha Ekonomi.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:118) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan di hadapi di antaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling dengan sampling jenuh. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi sebanyak 30 karyawan PT Bina Lintas Usaha Ekonomi Surabaya.

Menurut Riduwan (2012:64) menjelaskan “sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”. Sampling jenuh digunakan apabila populasinya kurang dari 30 orang.

Lebih lanjut menurut Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwasanya “apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi sebanyak 30 orang, oleh karena itu, semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Maka, sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu sampel jenuh sebanyak 30 karyawan PT Bina Lintas Usaha Ekonomi Surabaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, dan kuesioner inilah yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang elemen motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

3.6 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018:38) Variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas / *Independent*

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Kemampuan Kerja

Kemampuan kerja adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

c. **Disiplin Kerja**

Disiplin adalah disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.

2. Variabel Terikat / *Dependent*

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah

a. **Kinerja Karyawan**

Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan untuk memberikan definisi setiap variabel yang dilibatkan dalam model penelitian serta indikator-indikator yang menyusun variabel tersebut agar jelas sehingga tidak kehilangan arah dalam penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent*

a. **Kemampuan Kerja (X1)**

Kemampuan kerja adalah suatu yang dimiliki oleh seorang atau individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Adapun indikator kemampuan kerja menurut Blanchard dan Hersey dalam Ayu Diah (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan teknis
- 2) Kemampuan sosial
- 3) Kemampuan konseptual

b. **Pengalaman Kerja (X2)**

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah dilakukan seseorang yang dimiliki karyawan dalam pelaksanaan tugas selama beberapa waktu tertentu. Adapun indikator pengalaman kerja menurut Foster (2013:43) yaitu:

- 1) Lama waktu masa kerja

- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
 - 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.
- c. Disiplin Kerja (X3)
- Disiplin kerja adalah sikap kesediaan atau kesadaran agar mengubah perilaku seseorang atau individu untuk mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun indikator disiplin kerja Menurut Hasibuan (2010:194) yaitu :
- 1) Mematuhi semua peraturan perusahaan
 - 2) Penggunaan waktu secara efektif
 - 3) Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas
 - 4) Tingkat absensi

2. Variabel Terikat / *Dependent*

- a. Kinerja Karyawan (Y)
- Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok suatu organisasi, dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2001:75) yaitu :
- 1) Kualitas
 - 2) Kuantitas
 - 3) Pelaksanaan tugas
 - 4) Tanggung jawab terhadap pekerjaan

Adapun pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Dalam pemberian skor atau nilai digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

Menurut Sugiono (2017:134) skala likert adalah sekala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert mengukur variabel yang dijabarkan menjadi indikator kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

Tabel 3. 1
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Proses dan Pengolahan Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. Coding

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

2. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

3. Tabulating

Proses menyusun atau menghitung data hasil yang telah diberi tanda untuk kemudian disajikan dalam bentuk table atau daftar untuk mempermudah pemahamannya.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Metode Kuantitatif

Dalam Penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data diperoleh

dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh sejumlah responden penelitian.

3.8.2 Metode Kualitatif

Metode pendekatan pengolahan secara mendalam data hasil pengamatan, wawancara dan literatur.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen Data

3.9.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Gozali (2018:51).

Dalam hal analisis item ini Masrun dalam buku Sugiyono (2016:168) menyatakan teknik korelasi untuk menentukan validitas merupakan teknik yang banyak digunakan, masrun menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula biasanya sarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat.

Menurut Gozali (2018:52) jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan positif atau valid

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Gozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabel dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Pengukuran ulang : seorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

2. Pengukuran sekali saja : pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach alpha (α). Menurut Nuunally dalam buku Ghozali (2018:46) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha $>$ α (0,60)

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006 :192). Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas, dan demikian pula sebaliknya.

3.9.2.2 Uji Heterokedastisitas

Apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual (variabel pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi.

3.9.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:107).

3.9.2.4 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variable penelitian memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Dengan kriteria :

- a. Jika signifikansi perhitungan data (Sig) $>$ 5% maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi perhitungan data (Sig) $<$ 5% maka data tidak berdistribusi normal.

3.10 Teknik Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (terikat).

3.10.2 Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$H_0 : \beta_i = 0$. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_A : \beta_i \neq 0$. Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam bahasa galton dalam buku Gazali (2018:95) bahwa analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependent yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel dependen.

Analisis linier dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu Kemampuan Kerja (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap kepuasan pelanggan (Y) pada PT. Bina Lintas Usaha Ekonomi. Analisis linier berganda (Gazali 2015) sebagai berikut:

Rumus : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan :

a = Bilangan Konstan

$b_1b_2b_3$ = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel Kemampuan Kerja

X_2 = Variabel Pengalaman Kerja

X_3 = Variabel Disiplin Kerja

Y = Variabel Kinerja Karyawan

e = Standar Error

3.11.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 merupakan proporsi hubungan antara Y dengan X. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat kecil.

Menurut Gozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dpenden. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi varibel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen.